

PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK DAN DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK ALAM BAHRIATUL ULUM

¹ Devi Elisa

² Bayu Purnama Galuh

³ Widya Ningsih

STKIP MUTIARA BANTEN

Email

¹ devi.stkipmb@gmail.com

² Bayu.stkipmb@gmail.com

Abstrak

Pengaruh pembelajaran proyek terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Pada judul ini peneliti memakai sampel 20 dengan populasi 30 siswa dengan menggunakan metode Kuantitatif, dengan menggunakan alat ukur SPSS22 dengan hasil perbandingan 8 dan 7 yang artinya pembelajaran proyek lebih berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya melalui interaksi langsung dengan objek-objek nyata, dan pengalaman konkret dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar, agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih berkesan dan bermakna, karena dengan dihadapkannya dengan benda-benda konkret anak lebih mudah mengingat suatu kejadian yang dialaminya secara langsung dibanding ketika anak hanya disuruh membayangkan suatu kegiatan. Hasil penerapan Pengaruh Pembelajaran Proyek dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Kognitif anak usia dini memperoleh nilai rata-rata sebesar 37,40, dan pada pengujian anova diperoleh nilai $F_{hitung} / T_{hitung} = 2,093$, dan $T_{tabel} = 2,086$ dengan df (1) pada taraf sig 0,05. Hasil penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Kognitif anak usia dini memperoleh nilai rata-rata sebesar 37,50, dan pada pengujian anova diperoleh nilai $F_{hitung} / T_{hitung} = 2,093$, dan $T_{tabel} = 2,086$ dengan df (1) pada taraf sig 0,05. Hal ini disebabkan karena Pengaruh Pembelajaran Proyek dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Kognitif anak mampu meningkatkan motivasi peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak seperti model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Proyek, Demonstrasi, kognitif

PENDAHULUAN

Sebagaimana dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2013 pada Bab I pasal 1 ayat 14 yang dikemukakan oleh Sujiono (2011:6) sebagai berikut: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki, kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”. Untuk membangun suatu pengetahuan pada anak usia dini, kita perlu menggunakan beberapa metode agar pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik, olehnya itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode proyek agar anak mampu bersosialisasi dengan temannya dan mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek-aspek

perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat, pada usia dini, apabila anak dilatih untuk mengembangkan aspek perkembangannya sehingga aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Olehnya itu untuk mengembangkan salah satu aspek anak dimiliki anak tentunya kita sebagai pendidik harus mempunyai cara atau teknik untuk mengembangkan hal tersebut.

Adapun dalam penelitian ini memilih salah satu metode yaitu metode proyek untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan anak dengan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya dan harus dipecahkan secara berkelompok, Dengan metode ini maka anak dilatih untuk mengerjakan pekerjaannya dengan sendiri-sendirnya dan tidak bergantung pada temannya ataupun orang lain karena adanya pekerjaan tersendiri yang harus dikerjakan dalam suatu kelompok tersebut.

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) merupakan metode belajar lintas subjek yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan yang tidak saling menunggu, dimana siswa diberikan sebuah tantangan yang otentik dalam kehidupan yang nyata yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu secara berkelompok dan berkolaborasi dengan mengedepankan kreatifitas dan berfikir kritis. *Sai education* (2022:14)

Pembelajaran metode proyek adalah pembelajaran klasikal yang berbeda dengan belajar pada umumnya yang berpusat pada guru, kaku, satu arah dan terpotong-potong antara satu subjek dan subjek lainnya, baik dari sisi waktu atau konten pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek, walaupun pemberian materi dilakukan secara klasikal, pembelajaran etap berpusat pada siswa dan dilakukan lintas subjek dengan dijumpai dengan tema dan berlangsung dalam jangka yang relatif lebih panjang daripada kegiatan

pembelajaran konvensional pada umumnya.

Ada beberapa anak yang kurang tertarik dengan media yang di berikan oleh pendidik Hal ini dapat dilihat ketika anak diperlihatkan dengan bentuk-bentuk geometri anak belum bisa . Tingkat kemampuan kognitif anak dapat dilihat di Kelas TK A yang berjumlah 17 orang anak, ada 7 orang anak yang belum mampu mengetahui tentang bentuk-bentuk geometri, meniru pola dan sebagainya, dan 10 orang anak diantaranya sudah mampu melakukan hal tersebut.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan yang mampu melatih kemampuan kognitif anak dan kurangnya minat anak didik dalam melakukan kegiatan yang tidak menarik bagi anak untuk ia kerjakan. Kemampuan daya pemahaman anak dapat dilihat bahwa lebih banyak anak yang belum mampu dibandingkan anak yang sudah mampu melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Kognitif

Menurut Lailatus (2016) Kemampuan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan yang ada di PAUD atau TK. Pengembangan kemampuan ini diharapkan agar anak mampu menyelesaikan masalah yang sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, mengembangkan daya ciptanya dan mengenal kondisi-kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut (Binet dalam Sujiono: 1.19) bahwa potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus di mengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama memahami penilaian dan memahami baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.

Menurut Susanto (2012:48) Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk

menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Woolfolk yang dikutip Susanto (2012:57) mengemukakan bahwa Kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan Kognitif adalah suatu proses berfikir seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas dan aktivitas perilaku kognitif yaitu merubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, dan menjelaskan suatu masalah atau kejadian sederhana.

Metode Proyek

Metode proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam proyek-proyek eksploratif yang memungkinkan mereka untuk aktif belajar, mengeksplorasi ide-ide, dan berkolaborasi. Metode ini mengajarkan anak untuk menghasilkan suatu produk dari yang diajarkan oleh gurunya di lingkungan pendidikan anak, dan tentunya dalam bimbingan serta pengawasan dari guru anak tersebut. Metode proyek diyakini dapat merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah pada anak-anak.

Menurut Sugihartono, dkk (2015:84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Mulyasa (2014:145) mengatakan *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan

memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi melibatkan guru yang memberikan contoh atau demonstrasi tentang konsep atau keterampilan tertentu kepada anak-anak. Metode ini sering digunakan untuk mengajarkan konsep yang kompleks atau teknik tertentu. Tentunya metode demonstrasi ini memiliki perbedaan dengan metode proyek. Metode demonstrasi ini bersifat instruksional, sedangkan metode proyek menekankan pada pembelajaran aktif dan eksplorasi.

Jadi kesimpulan dari metode demonstrasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk memperjelas, mempermudah peserta didik untuk memahami suatu materi dengan menggunakan bantuan orang lain sebagai partisipan untuk memberikan contoh atau sebuah praktek mengenai materi yang dipelajari tersebut sehingga nilai peserta didik mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

eksperimen.

Grup	pretest	Variabel	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling atau disebut juga teknik kelompok yaitu teknik yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan klusternya. maka sampel dalam penelitian ini menggunakan siswa kelompok A di TK Alam bahriatul ulum yang berjumlah 20 siswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor verbal Pengaruh Pembelajaran Proyek dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Kognitif anak nilai terendah 30 sedangkan nilai tertinggi sebesar 37 dengan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 33,30 median 33,50, modus 30,00, varians 6,233, standar deviasi sebesar 2,497 hasil selisih antara minimum dan maksimum adalah 7 nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum 37, dan jumlah keseluruhan (sum) 333,00.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor verbal Pengaruh Pembelajaran Proyek dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Kognitif anak memiliki nilai terendah 33 sedangkan nilai tertinggi sebesar 40 dengan memiliki nilai rata-rata (mean) 37,40, median 38,00, modus 39,00, varians 5,156, standar deviasi sebesar 2,271, hasil selisih antara minimum dan maksimum adalah 7 nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum 40, dan jumlah keseluruhan (sum) 374,00.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor verbal Metode Demonstrasi nilai terendah 31 sedangkan nilai tertinggi sebesar 37 dengan memiliki nilai rata-rata (mean) 33,80, median 33,50, modus 31,00, varians 5,511, standar deviasi sebesar 2,348. hasil selisih antara minimum dan maksimum adalah 6 nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum 37, dan jumlah

keseluruhan (sum) 338,00. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor verbal Metode Demonstrasi memiliki nilai terendah 33 sedangkan nilai tertinggi sebesar 41 dengan memiliki nilai rata-rata mean 37,50 median 37,50, modus 37, varians 5,833, standar deviasi sebesar 2,415. hasil selisih antara minimum dan maksimum adalah 8 nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum 41, dan jumlah keseluruhan (sum) 375,00.

KESIMPULAN

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan berpetualang, menjelajah mengumpulkan informasi, mengamati, berdiskusi, melakukan investigasi serta melakukan percobaan untuk memecahkan pertanyaan atau tantangan yang diberikan. Kemampuan kognitif anak merupakan suatu tingkat kecerdasan yang berhubungan dengan proses berpikir anak melalui kemampuan panca indera, untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan dari suatu kejadian ataupun peristiwa yang dialaminya, baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga anak dapat menyimpulkan tentang apa yang ia dapatkan dari suatu kejadian yang dialaminya. Saidu (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Tk Alam Bhariatul ulum bahwa Metode Proyek dan demonstrasi terdapat pengaruh terhadap kognitif anak. Dengan kedua metode tersebut dapat membangkitkan rasa semangat dan keingintahuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran terutama dalam kemampuan kognitif sehingga anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar, metode proyek menggunakan media pembelajaran yang meningkatkan konsentrasi dan fokus.

Kombinasi kedua metode ini dapat menjadikan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, hal ini dapat dilihat dari skor perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Arisadewi, Made. (2019). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengukuran Anak Kelompok B Gugus Cempaka Kecamatan Kuta Utara*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Elihami, Pengaruh *Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal*, Jurnal Edukasi Nonformal.
- Khusnul Khotimah, Lailatul. (2020). *Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia*. Lampung : IAIN Metro
- Moleong, Lexy. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakara.
- Munjin nasih (2013 : 63) *Metode Demonstrasidan hasil belajar anak Purwadamenta*, Dalam Buku Sudjana S, *Metode Dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production), 2010
- Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang:Cv Multi Media), 2020
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Yetti Hidayatillah. *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*. (Wonocolo: CV. Global Aksara Press).